

Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Optimalisasi Dakwah Bagi Kader Nasyiatul Aisyiyah

Dyah Apriliani^{1*}, Ginanjar Wiro Sasmito², Hepatika Zidny Ilmadina³

^{1,2,3} Program Studi D IV Teknik Informatika, Politeknik Harapan Bersama

*e-mail: dyahapril@poltektegal.ac.id¹

Abstract

Da'wah activities carried out "traditionally" have proven to be a means of intermediary for all people who want to study and even deepen Islam. However, along with the development of information technology and internet support, da'wah activities are served with different procedures/methods. These activities are channeled quickly using various online media platforms (in networks) such as da'wah through video streaming, YouTube, through social media (Twitter, Instagram, Facebook, and others), which can be watched repeatedly by many viewers. One of the uses of technology in da'wah activities is using smartphones to make attractive multimedia as a medium of da'wah. Based on observations in the field, several problems faced by Nasyiatul Aisyiyah Bulakamba-Brebes cadres were unable to understand and use information technology to support da'wah activities. This activity aims to provide material on the importance of using information technology as a medium of da'wah in the era of the industrial revolution 4.0. In addition, participants will also be provided with assistance in training on making propaganda media in the form of posters using the Canva application and video editing using Kine Master. With these activities, the motivation, knowledge, and skills for Nasyiatul Aisyiyah Bulakamba-Brebes cadres in optimizing the use of information technology in da'wah activities are increasing.

Keywords: Information Technology, Da'wah, Nasyiatul Aisyiyah

Abstrak

Kegiatan dakwah yang dilakukan secara "tradisional" telah terbukti menjadi sarana perantara kepada seluruh umat yang ingin mempelajari bahkan mendalami agama Islam. Akan tetapi seiring perkembangan teknologi informasi serta adanya dukungan internet, kegiatan dakwah disuguhkan dengan tata cara/ metode yang berbeda. Kegiatan tersebut disalurkan secara cepat dengan menggunakan berbagai platform media daring (dalam jaringan) seperti dakwah melalui video streaming, melalui YouTube, melalui sosial media (Twitter, Instagram, Facebook, dan lainnya) yang dapat ditonton berulang kali dengan banyak penonton. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan dakwah salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan smartphone dalam pembuatan multimedia yang menarik sebagai media dakwah. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kader Nasyiatul Aisyiyah Bulakamba-Brebes yaitu belum mempunyai pemahaman serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan dakwah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan materi mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dakwah di era revolusi industri 4.0. Selain itu untuk peserta juga akan diberikan pendampingan dalam pelatihan pembuatan media dakwah berupa poster menggunakan aplikasi Canva dan editing video menggunakan Kine Master. Dengan adanya kegiatan tersebut maka motivasi, pengetahuan, dan ketrampilan bagi kader Nasyiatul Aisyiyah Bulakamba-Brebes dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan dakwah semakin meningkat.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Dakwah, Nasyiatul Aisyiyah

1. PENDAHULUAN

Nasyiatul Aisyiyah Bulakamba Brebes merupakan salah satu organisasi penggerak perempuan Muhammadiyah yang masih menjadi bagian dari Aisyiyah. Gerakan Nasyiatul Aisyiyah (NA) atau yang biasa disebut dengan Nasyiah, mengajak para perempuan untuk belajar dan membekali dengan pengetahuan dan juga ketrampilan. Pembekalan dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya: melakukan kegiatan kajian rutin bulanan melalui dakwah ukhuwah islamiyah, tadabur alam dan juga kegiatan seminar maupun pelatihan sebagai upaya peningkatan kemampuan dan ketrampilan anggotanya. Kegiatan rutin yang sering dilakukan oleh NA pada kecamatan Bulakamba, kabupaten Brebes adalah dakwah ukhuwah islamiyah. Dakwah merupakan sebuah media lisan dan komunikasi dalam menyiarkan pengetahuan Islam, prinsip-

prinsip Islam, serta mempromosikan Islam, dimana . Bermakna untuk memanggil dan mengundang dalam Al-Quran (30:25) (Shan-a-alahi & Huda, 2017) (Muhammad & Hureri, n.d.).

Kegiatan dakwah yang dilakukan secara “tradisional” telah terbukti menjadi sarana perantara kepada seluruh umat yang ingin mempelajari bahkan mendalami agama Islam (Halimatusa, n.d.). Akan tetapi seiring perkembangan teknologi informasi serta adanya dukungan internet, kegiatan dakwah disuguhkan dengan tata cara/metode yang berbeda. Kegiatan tersebut disalurkan secara cepat dengan menggunakan berbagai *platform* media daring (dalam jaringan) seperti dakwah melalui *video streaming*, melalui *YouTube*, melalui *social media* (*Twitter*, *Instagram*, *Facebook*, dan lainnya) yang dapat ditonton berulang kali dengan banyak penonton (Hassan et al., 2020).

Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan di organisasi Nasyiatul Aisyiyah. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah (PPNA) yang bekerjasama dengan *Southeast Asian Ministers of Education Organization Learning Center* (SEAMOLEC) dan didukung oleh Universitas Ahmad Dahlan adalah dengan melakukan Pengembangan *Digital Class* dan pengemasan Bahan Ajar Berbasis Video. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga hari yang diikuti oleh Pimpinan Pusat, dan Pimpinan Wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Melalui kegiatan tersebut, para kader NA diminta untuk terbuka terhadap perkembangan teknologi informasi (Nasyiatul Aisyiyah, 2019). Karena perkembangan teknologi informasi telah banyak diterapkan sebagai salah satu solusi untuk pembelajaran, seperti penggunaan *blogs* dalam pembelajaran (Sitompu, Rufi'i, Leksono, & Rejeki, 2021) (Erpidawati & Novelti, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi dipercaya sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh gerakan ini dalam memudahkan penyebaran informasi terutama mengenai agama Islam melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan, contohnya berdakwah (Sasmito et al., 2018).

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan dakwah salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan *smartphone* dalam pembuatan multimedia yang menarik sebagai media dakwah (Sulawesi, 2016). Media dakwah kader NA tersebut nantinya dapat dibagikan/disebarkan melalui *web / blog*, ataupun *social media* lainnya yang dimiliki oleh masing-masing kader. Konten dakwah dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat berbentuk teks, video, audio, maupun audiovisual. Konten dakwah yang menarik dan disukai masyarakat adalah berupa video yang berisikan teks inspirasi Islam yang dapat diunduh maupun ditonton pada *smartphone* masing-masing (Usman, 2016).

Untuk melakukan pembuatan konten dakwah yang menarik berupa teks maupun video dapat dengan praktis dilakukan hanya melalui *smartphone* (Firmansyah & Kamal, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kader NA Bulakamba–Brebes yaitu belum mempunyai pemahaman serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan dakwah. Sebagian besar hanya memanfaatkan teknologi informasi secara umum seperti ber-*social media*, *browsing*, tetapi belum dapat mengimplementasikan dalam pembuatan atau *editing* video atau foto agar menjadi sebuah media dakwah yang menarik. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan keinginan masyarakat yang lebih memilih konten dakwah yang menarik berupa teks maupun video.

Permasalahan lain yang ditemukan pada kader NA, menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan materi mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dakwah di era revolusi industri 4.0 (Sasmito et al., 2020) serta melakukan pendampingan dalam pelatihan pembuatan media dakwah berupa poster dan video. Melalui kegiatan ini diharapkan pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya untuk sekedar bersosial media tetapi juga diimplementasikan untuk berdakwah. Kegiatan dakwah yang dikemas dalam konten yang menarik akan menambah ketertarikan masyarakat. Selain itu media *digital* akan dijadikan alternatif berdakwah dalam situasi pandemi covid-19.

2. METODE

Pengabdian ini terbagi menjadi beberapa kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan persiapan, dilakukan analisis situasi terhadap identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh sasaran serta perencanaan pemecahan permasalahan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan bersama dengan kader NA Bulakamba-Brebes yang mengikuti pelatihan. Evaluasi kegiatan kemudian dilakukan untuk menghindari kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan agar tidak terjadi di kemudian hari pada kegiatan serupa.

2.1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan untuk menentukan sasaran kegiatan pengabdian dan melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah kader NA Bulakamba-Brebes yang berjumlah 50 orang. Pada tahapan ini pelaksana melakukan survey pemanfaatan teknologi informasi yang pernah dilakukan oleh kader. Setelah mengetahui informasi dari hasil survey, ditentukan permasalahan yang akan dipecahkan pada kegiatan PKM ini.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

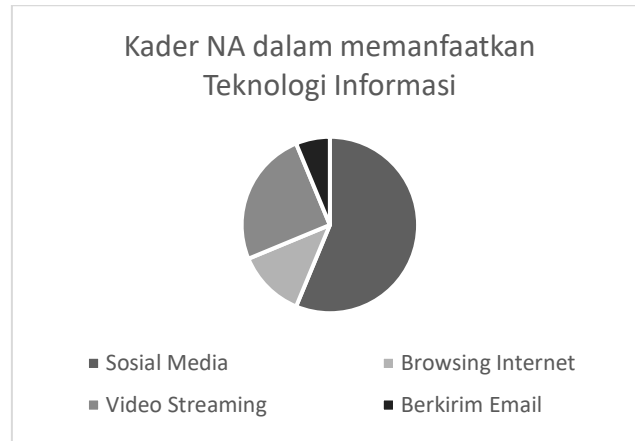
Kegiatan PKM dilaksanakan menjadi beberapa sesi kegiatan. Sesi pertama adalah kegiatan pemaparan materi yang dilakukan dengan beberapa metode, yaitu presentasi dan diskusi. Sebelum memulai sesi pertama pada kegiatan PKM ini, diawali dengan adanya kuis. Kuis dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal para kader tentang penerapan teknologi informasi terutama dalam berdakwah. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan presentasi dan sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi, terutama dalam penyampaian dakwah. Selain presentasi juga dilakukan diskusi terkait dengan materi yang telah disampaikan. Sesi kedua yaitu pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan konten media dakwah. Pada sesi kedua ini para peserta diminta untuk melakukan praktik langsung dengan menggunakan *smartphone* masing-masing. Pelatihan dilakukan dengan para peserta membuat poster dengan menggunakan aplikasi. Pendampingan dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung oleh pelaksana. Hasil pelatihan ini nantinya digunakan sebagai media dakwah yang kemudian disebarakan pada akun social media masing-masing kader, sebagai upaya optimalisasi dakwah yang dilakukan.

2.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader NA Bulakamba-Brebes terhadap implementasi teknologi informasi setelah dilakukan kegiatan PKM melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bulakamba pada tanggal 29-30 Januari 2021. Kegiatan PKM ini dimulai dengan melakukan identifikasi dan perumusan masalah berdasarkan survey yang telah dilakukan pada beberapa kader NA Bulakamba-Brebes. Dalam tahapan ini menjadi pengembangan ide-ide serta rancangan pemecahan masalah yang ditemukan tersebut. Gambar 1 berikut menampilkan hasil survey beberapa pemanfaatan teknologi informasi berbasis internet yang pernah dilakukan oleh kader NA Bulakamba Brebes.



Gambar 1. Hasil survei kader NA terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil survey yang ditunjukkan pada gambar 1 diketahui bahwa kader NA sudah mampu memanfaatkan teknologi informasi berupa sosial media, pencarian informasi di internet, dan *streaming* video *YouTube*, akan tetapi pemanfaatannya belum diterapkan dalam pelaksanaan dakwah yang padahal rutin dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan kader NA masih belum memahami serta mengalami kesulitan dalam pembuatan konten dakwah yang menarik melalui aplikasi yang ada pada *smartphone*. Pelaksanaan kegiatan dakwah masih dilakukan dengan cara konvensional yaitu dengan melakukan pertemuan rutin. Pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan hanya sebatas menggunakan *WhatsApp Group* dengan menggunakan pesan yang panjang sehingga kurang menarik untuk dibaca. Para peserta rata-rata belum mengetahui aplikasi yang dapat digunakan dan juga bagaimana menggunakan aplikasi tersebut, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan terhadap penggunaan aplikasi tersebut.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan kader dalam penggunaan teknologi informasi yang dapat mendukung optimalisasi dakwah yang dilakukan. Oleh karena itu beberapa tahapan yang dilakukan guna memecahkan masalah tersebut antara lain:

1. Merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan kader dalam pemanfaatan teknologi informasi terutama untuk berdakwah.
2. Menginventaris beberapa aplikasi pendukung agar kader dapat praktik dalam pembuatan poster dan video dakwah yang menarik, sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan bisa lebih optimal.
3. Memaksimalkan peserta kegiatan agar dapat memanfaatkan akun *social media* untuk melakukan dakwah.

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan PKM ini dibutuhkan beberapa alat dan bahan. Alat berupa aplikasi *smartphone* berbasis *android* yaitu aplikasi *Canva* dan *Kine Master* yang dapat diunduh secara gratis. Bahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah contoh desain gambar atau teks dan video yang dijadikan acuan untuk menghasilkan poster maupun video. Adapaun kegiatan ini terlaksana menjadi 2 (dua) sesi yaitu sosialisasi dan presentasi, dilanjutkan dengan sesi pelatihan dan pendampingan.

3.1. Sesi I – Sosialisai dan Presentasi

Pemecahan masalah diawali dengan sesi pemaparan materi dan sosialisasi tentang pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dakwah terlebih dahulu. Pemaparan materi tersebut berbentuk presentasi dan diskusi. Dalam pemaparan dijelaskan apa saja jenis pemanfaatan teknologi informasi yang dapat membuat kegiatan dakwah menjadi lebih optimal. Beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini diantaranya adalah:

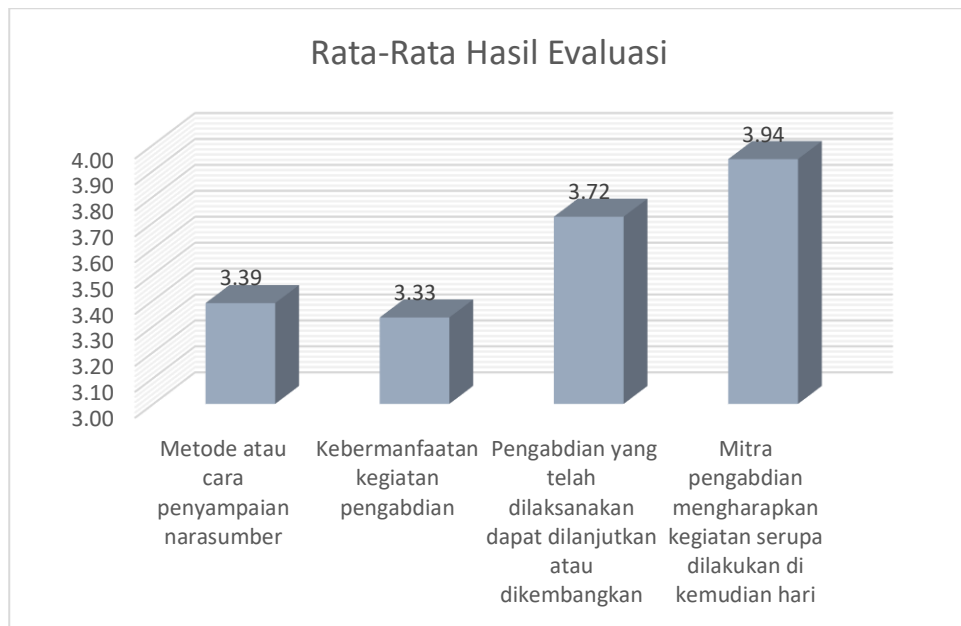
- a. Pengenalan internet dan jenis pemanfaat teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pemanfaatan media sosial sebagai salah satu pemanfaatan teknologi informasi, salah satunya sebagai media dakwah.

3.2. Sesi II - Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi pelatihan dan pendampingan guna mendukung pemecahan permasalahan kader yang belum dapat membuat media dakwah yang menarik. Kegiatan pelatihan diberikan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada kader dalam pembuatan media dakwah yang menarik dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan *Kine Master*. Kegiatan pendampingan kepada kader pada saat pelaksanaan praktikum juga dilakukan. Peningkatan pengetahuan dari para peserta tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam optimalisasi dakwah, ditandai dengan dihasilkannya konten dakwah yang menarik dan komunikatif dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan *Kine Master* serta penyampaian hasil konten yang dibuat di akun *social media* masing-masing peserta kegiatan.

Pada kegiatan ini dilakukan pengenalan serta penerapan aplikasi *Canvas* dan *Kine Master* melalui *smartphone* masing-masing peserta. Pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan/wawasan dan ketrampilan kepada peserta terkait *editting* gambar dan teks (poster) yang dapat menjadi media dakwah yang menarik. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan videografi yaitu menerapkan aplikasi *Kine Master*. Sebelum dilakukan praktik oleh peserta, pemateri dari anggota PKM memberikan pengenalan beberapa fitur/ fungsi yang ada pada aplikasi. Praktik dimulai dengan proses instalasi aplikasi hingga ke proses *editing* video dengan mencoba menambahkan teks, menambahkan suara, menambahkan musik dan beberapa *editing* lainnya. Tidak sedikit peserta yang masih awam dan kebingungan dengan beberapa tombol dan fitur yang tersedia pada *Kine Master*. Akan tetapi tim pelaksana PKM memberikan pendampingan kepada seluruh peserta untuk dapat meng-*edit* contoh video yang telah disediakan agar menjadi lebih menarik. Peserta dituntut untuk dapat mendayagunakan seluruh kreativitas yang dimiliki. Hasil dari praktik ini adalah setiap peserta nantinya memiliki media dakwah yang menarik yang kemudian diunggah pada akun sosial media masing-masing.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepuasan mitra. Adapun pertanyaan yang diberikan adalah mengenai metode atau cara penyampaian narasumber, kebermanfaatan kegiatan, keberlanjutan kegiatan di kemudian hari dan pelaksanaan kegiatan surupa. Kuesioner dilakukan melalui *google form* dan diperoleh 39 responden dari 50 orang peserta. Hasil rata-rata evaluasi kuesioner dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rata-rata hasil evaluasi kegiatan

Penilaian pada tiap butir pertanyaan kuesioner dilakukan pada skala 1-4, dengan nilai 1 yaitu tidak puas/bermanfaat sampai dengan nilai 4 yaitu sangat puas/sangat bermanfaat. Dari poin pertama dan kedua kuesioner diperoleh hasil bahwa responden puas dengan metode penyampaian narasumber (pemateri) dan kegiatan dinilai bermanfaat. Sedangkan responden merasa sangat diperlukan untuk adanya keberlanjutan/kegiatan lanjutan dari kegiatan PKM ini. Mitra juga memberikan respon bahwa kegiatan serupa di kemudian hari sangat diperlukan, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Pelaksanaan kegiatan ini tentunya tidak lepas oleh faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya kegiatan penelitian. Faktor-faktor tersebut nantinya dapat menjadi evaluasi yang dapat dijadikan saran untuk kegiatan serupa yang dilakukan di waktu mendatang.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung kegiatan PKM ini antara lain adalah:

- 1) Adanya dukungan yang baik dari pihak pengurus NA Bulakamba-Brebes yang menyiapkan segala kebutuhan pelaksanaan kegiatan, fasilitas PKM dan juga peserta kegiatan.
- 2) Adanya antusias yang tinggi dari para peserta untuk mengikuti kegiatan.
- 3) Peserta kegiatan yang aktif dalam mengikuti kegiatan PKM.
- 4) Para peserta sudah memiliki dan terbiasa menggunakan sosial media.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung juga ada beberapa faktor penghambat kegiatan PKM, beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah:

- 1) Para peserta belum mengetahui pentingnya media teknologi informasi dalam mendukung kegiatan dakwah.
- 2) Peserta kegiatan belum semuanya bisa menggunakan aplikasi untuk membuat media dakwah yang berupa poster dan juga video.
- 3) Kondisi pandemi yang mengakibatkan kegiatan tertunda beberapa kali.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

- a. Adanya motivasi kepada kader Nasyyiatul Aisyiyah Bulakamba-Brebes dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan dakwah.
- b. Mitra merasa puas dan terbantu dengan adanya kegiatan PKM yang dilaksanakan dan mengharapkan adanya keberlanjutan/kegiatan serupa untuk dilakukan di kemudian hari.
- c. Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan kader Nasyyiatul Aisyiyah Bulakamba-Brebes dalam pemanfaatan teknologi informasi terutama dalam membuat media dakwah berupa poster maupun video yang menarik melalui aplikasi yang ada pada *smartphone*.
- d. Beberapa kader NA sudah mengimplementasikan hasil pelatihan yang dilakukan dengan mengunggahnya ke sosial media yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Direktur Politeknik Harapan Bersama sebagai pimpinan perguruan tinggi yang telah memberikan pembiayaan terhadap kegiatan PKM ini, kepada Pengurus Nasyyiatul Aisyiyah Bulakamba-Brebes yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eripidawati, & Novelti. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Google Drivedan Blogs bagi Pengawas Sekolah Dasar. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 330-334.
- Firmansyah, K., & Kamal, M. M. (2020). Pelatihan Editing Video (Videografi) Menggunakan Aplikasi Smartphone (Kinemaster) bagi Santri PP . *Al Lathifiyyah* 1. 1(1).
- Halimatusa, I. (n.d.). *Religious Celebrity : The Metamorphosis of Islamic Preachers in Indonesia*. 2, 1-16.
- Hassan, S. A., Norhaniza, W., & Hasan, W. (2020). Da ' wah C ommunication and Social Media : The Interpretation of Millennials in Southeast Asia. *VIII(1)*, 216-226.
- Muhammad, A., & Hureri, A. (n.d.). *The Role of Media i n Islamic Da ' wah in a Plural Society*. 1-9.
- Nasyyiatul Aisyiyah. (2019). *Nasyyiatul Aisyiyah Ajak Kader Melek Teknologi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri*.
- Sasmito, G. W., Apriliani, D., Nishom, M., Informasi, T., Lor, K. P., & Industri, H. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Penguatan Home Industri di Kelurahan Pesurungan Lor . *1(1)*, 21-25.
- Sasmito, G. W., Wijayanto, S., Ode, L., & Zulfiqar, M. (2020). Studi Pengenalan Internet of Things Bagi Guru dan Siswa SMK Bina Nusa Slawi Sebagai Wawasan Salah Satu Ciri Revolusi Industri 4 . *0. 4(1)*, 186-194.
- Shan-a-alahi, A., & Huda, M. N. (2017). Role of Information Technology on Preaching Islam (Da'wah). *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Sciences (AIJRHASS)*, 17(1), 1-5.
- Sitompu, N., Ruffi'i, Leksono, I., & Rejeki, H. (2021). Perancangan Blog Guru untuk Penyediaan Bahan Ajar di Era Pembelajaran Abad 21. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 320-329.
- Sulawesi, S. (2016).. *3(2)*, 118-129. *Dakwah Through Internet : Challenges and Opportunities for Islamic*
- Usman, F. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah. *1(01)*, 1-8.